

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu hal yang diwajibkan dalam Negara Indonesia yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan anak-anak Indonesia. Sebagaimana diketahui bahwa dalam Undang-Undang No. 25 tahun 2000 dinyatakan bahwa Pembangunan Nasional tahun 2000-2004 perlu pengendalian mutu pendidikan dengan meningkatkan proses pembelajaran. Menurut undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pengaruh pendidikan sangatlah penting bagi masa depan anak. Pengembangan potensi anak didik dipengaruhi oleh guru yang professional, tujuannya agar materi yang di sampaikan kepada siswa dapat diterima dengan efektif. Menurut Piaget pengetahuan datang dari tindakan jadi perkembangan kognitif sebagian besar bergantung kepada seberapa jauh anak aktif memanipulasi dan aktif berinteraksi dengan lingkungannya. Tujuan pendidikan Indonesia menurut Undang-Undang Dasar No 20 Tahun 2003 yaitu bahwa pendidikan di Indonesia bertujuan untuk berkembangnya potensi agar manusia menjadi makhluk

yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap dan kreatif.

Seorang guru dituntut untuk profesional dalam berbagai bidang guna untuk mengembangkan potensi siswa. Dalam hal ini guru harus mampu menyampaikan materi pelajaran untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang mencakup 3 ranah yaitu ranah afektif, ranah kognitif dan ranah psikomotor. Seorang guru dituntut mampu mengembangkan pengetahuan, sikap dan ketrampilan siswa. Dalam pengembangan sikap, seorang guru harus mampu menyisipkan nilai-nilai dari 18 karakter diantaranya disiplin, tanggung jawab dan bekerja sama. Karakter tanggung jawab itu yang perlu ditanamkan sejak dini dari jiwa anak-anak dan itu masuk dalam pengembangan sikap.

Pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa di dalam kelas merupakan suatu kegiatan formal. Kegiatan belajar tersebut ada beberapa faktor yang mendukung dan ada pula faktor yang menghambat. Untuk mengetahui faktor yang menghambat, maka perlu mengadakan Penelitian Tindakan Kelas. Faktor pendukung misalnya penerapan metode yang cocok, penggunaan media yang tepat dan pemilihan pendekatan yang sesuai dengan karakter siswa. Selaian itu ada juga faktor penghambat yaitu kurangnya pemahaman tentang pembelajaran yang menarik dan tidak monoton. Selain itu kurangnya inovasi yang menarik dari guru-guru untuk membuat suasana belajar yang lebih hidup. Keterbatasan akan pemahaman tentang inovasi dalam pembelajaran membuat guru-guru jarang menerapkan metode dan model belajar yang efektif dan menyenangkan.

Berbagai masalah dapat dijumpai dalam setiap pembelajaran di sekolah dasar. Masalah tersebut bisa dari diri siswa, guru dan sistem pengajaran yang kurang menarik. Oleh karena itu, Seorang guru diharapkan mampu mengatasi berbagai masalah yang ada di sekolah dasar. Semua mata pelajaran tidak ada yang sulit, karena semua pelajaran yang diajarkan telah disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa. Keberhasilan dalam suatu pembelajaran sangat mungkin untuk dicapai, hanya saja ada beberapa kendala yang menjadikan pembelajaran tersebut kurang berhasil. Berbagai kendala tersebut antara lain 1) Sebagian siswa belum memiliki kesadaran untuk ikut berperan serta secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, 2) Siswa kurang mampu berinteraksi dengan temannya, 3) Siswa seringkali tidak mendengarkan saat guru menyampaikan materi, 4) Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran masih kurang. 5) Guru lebih dominan menggunakan ceramah sehingga pelaksanaan pembelajaran lebih berpusat pada guru. 6) Cara mengajar guru kurang bervariasi sehingga siswa mudah bosan.

Sebenarnya pelajaran IPA mudah, namun dalam hal penyampaian seorang guru belum dapat mengkaitkan dengan lingkungan sekitar, ditambah dengan metode yang guru gunakan yaitu metode ceramah yang memungkinkan anak akan sulit mencerna, dari pendengaran saja hanya 15% pengetahuan yang dapat diterima. Selain itu dari faktor siswanya yaitu siswa kurang memperhatikan saat pembelajaran berlangsung, dikarenakan pembelajaran yang dilakukan dengan metode ceramah membuat siswa lebih cepat bosan. Dampak dari pembelajaran tersebut yaitu siswa tidak memperhatikan dan pada saat dilakukan evaluasi, siswa tidak mengerjakan dengan tepat waktu dan ada beberapa soal yang tidak terisi.

Upaya pembaruan pembelajaran telah dilakukan untuk menunjang kualitas lulusan siswa tersebut. Namun masih belum dapat diselesaikan masalah-masalah tersebut. Oleh karena itu, seorang guru harus berinovasi dalam proses pembelajaran misalnya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Macth* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena model pembelajaran ini menggunakan permainan yang membuat siswa tidak akan cepat bosan dalam belajar. Menurut Huda (2014:253) menyebutkan bahwa Kelebihan dari model *Make A Macth* yaitu dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan baik secara kognitif maupun afektif, merupakan metode yang menyenangkan, melatih keberanian dan tanggung jawab siswa.. Oleh karena itu, judul untuk skripsi ini adalah Peningkatan tanggung jawab dan nilai belajar IPA Materi Pesawat Sederhana Melalui Model Kooperatif Tipe *Make A Macth* Berbantuan Media Gambar Di Kelas V SD Negeri Prampelan.

Masalah yang dihadapi anak sekolah dasar biasanya kurang pemahaman terhadap materi, pembentukan karakter yang belum tercapai, pembelajaran yang monoton dll. Oleh karena itu, seorang guru diharapkan dapat berinovasi bagaimana caranya pembelajaran tersebut dapat menarik dan dapat memudahkan siswa dalam memahami pelajaran yang diajarkan tersebut misalnya dengan menggunakan media atau metode-metode ataupun model yang dapat membuat siswa menjadi lebih tertarik untuk belajar, sehingga pembelajaran akan berjalan dengan efektif. Penggunaan model kooperatif tipe *Make A Macth* ini, diharapkan dapat meningkatkan tanggung jawab dan hasil belajar siswa yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Sekilas tentang observasi awal sekolah dasar yang dilakukan peneliti yaitu di sekolah dasar Negeri Prampelan Kecamatan Sayung Kabupaten Demak menunjukkan masih kurang. Hasil observasi tersebut dilakukan oleh guru kelas V yaitu Tri handayani S.Pd, Beliau mengatakan bahwa tanggung jawab dan hasil belajar siswa masih kurang, Ini dibuktikan berdasarkan wawancara dengan beliau yang mengatakan bahwa hasil belajar masih rendah dengan data nilai ulangan tengah Semester 2015/2016 belum sepenuhnya tuntas, dari kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditentukan oleh sekolah dasar tersebut yaitu 65. diketahui dari 31 siswa hanya 12 siswa yang sudah tuntas dan 19 siswa masih belum tuntas. hal ini berarti hanya 40% ketuntasan pada pelajaran IPA tersebut. Karena hasil belajar yang diperoleh siswa rendah, maka diharapkan seorang guru lebih kreatif dalam melakukan pembelajaran. Upaya tersebut dapat dilakukan dengan memanfaatkan media ataupun menggunakan model pembelajaran yang inovatif. Selain itu masih ada perilaku siswa yang kurang mencerminkan sikap tanggung jawab. Perilaku tersebut ditunjukkan saat guru menjelaskan tentang materi pelajaran, banyak siswa yang berjalan-jalan di dalam kelas, sering izin keluar kelas berkali-kali dan sering berbicara kurang baik. Hal ini merupakan sikap yang mencerminkan rendahnya perilaku tanggung jawab. Seorang guru berperan penting dalam meningkatkan sikap tanggung jawab oleh karena itu perlu adanya pembiasaan agar anak terbiasa untuk bertanggung jawab.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang dialami sebagai berikut:

1. Apakah tanggung jawab siswa dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Macth* pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Prampelan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam?
2. Apakah Nilai belajar siswa dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Macth* pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Prampelan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini antara lain :

1. Untuk meningkatkan tanggung jawab siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Prampelan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Macth* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam
2. Untuk meningkatkan Nilai belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Prampelan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Macth* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

D. Manfaat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini mempunyai manfaat teoritis dan manfaat praktis diantaranya:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dengan Penelitian Tindakan Kelas ini diharapkan dapat menambah sumber referensi yang relevan khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam
 - b. Dengan Penelitian Tindakan Kelas ini, diharapkan dapat meningkatkan tanggung jawab dan hasil belajar siswa menggunakan model kooperatif tipe

Make A Macth pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Prampelan pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam

- c. Dengan Penelitian Tindakan Kelas menggunakan model kooperatif tipe *Make A Macth* ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya

2. Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Macth* ini dapat memberikan manfaat yaitu

a. Bagi Guru

- 1) Dapat meningkatkan kemampuan guru untuk mengatasi masalah-masalah dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam
- 2) Dapat membantu guru dalam memperbaiki proses pembelajara

b. Bagi Siswa

- 1) Dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran
- 2) Dapat meningkatkan antusias siswa dalam belajar
- 3) Dapat memotivasi siswa dengan adanya metode yang menarik
- 4) Dapat memperoleh pengalaman langsung dalam pembelajaran sehingga dalam proses pembelajaran lebih aktif, kreatif, dan menyenangkan.

c. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan peneliti tentang model pembelajaran yang efektif agar siswa menjadi lebih aktif dan kreatif